

# ANALISIS TINGKAT SIKAP KOGNITIF, AFEKTIF, KONATIF PADA NASABAH PEREMPUAN AKAN BANK SAMPAH MALANG (BSM)

Titik Desi Harsoyo<sup>1</sup>

Etsa Astridya Setiyati<sup>2</sup>

Devina Savero<sup>3</sup>

[titik.desi@machung.ac.id](mailto:titik.desi@machung.ac.id)<sup>1</sup>

[etsa.astridya@machung.ac.id](mailto:etsa.astridya@machung.ac.id)<sup>2</sup>

[111210026@machung.ac.id](mailto:111210026@machung.ac.id)<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Universitas Ma Chung, Malang<sup>1,2,3</sup>

## ABSTRACT

*Waste problems becomes a national issue that requires the attention of many disciplines, including marketing. This descriptive study aims to analyze the cognitive, affective, and conative attitude of female members toward Malang Waste Bank (BSM). Uses five box method, it is found that the index of cognitive is very high, reveals that female members have a good knowledge and belief about waste bank, have a good understanding of BSM, gain benefits, feel good for participating in environmental cleanliness. Affective which shows a high index value illustrates that sample are comfortable with the system of depositing litter, proud of their participation, and care for the environment. Conative which produces high index indicates that the members have a positive trend in waste sorting inside the house and collect garbage outside the house, ensuring the availability of waste to deposit, and encourage others to participate. The high value of the indexes on all components of attitude indicates that BSM program seemed to be an alternative solution to deal with household waste problems. This study suggests for local governments in coaching BSM. Besides, it addresses the manager of BSM to educate its members since they are the main source of information for prospective participants.*

**Key words:** cognitive, affective, conative, female member, waste bank

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional yang selalu dialami oleh setiap daerah. Tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi berbanding lurus dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Semakin banyak aktivitas manusia maka akan semakin beragam pula jenis sampah yang dihasilkan, dan akan menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diatasi. Dampak ini terlihat di berbagai kota besar di Indonesia, dampak negatif yang timbul di antaranya adalah timbulnya sampah yang semakin menumpuk (Purwanti, Sumartono, Haryono, 2015); mengganggu infrastruktur kota, termasuk mengancam tingkat kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Santosa, 2009 dalam Johanto, 2012).

Salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk mengatasi dan mengelola masalah sampah telah dirumuskan dalam UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dimana kegiatan pengurangan sampah ini meliputi pembatasan limbah, melakukan daur ulang sampah, menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan. Pada Tahun 2014, untuk mengurangi jumlah sampah, Menteri Lingkungan Hidup menggalakkan program Bank Sampah di 250 kota di Indonesia (Arifiani, Maryati, Dote, Sekito, 2014).

Identitas Kota Malang sebagai kota pendidikan dan pariwisata telah membawa konsekuensi bertambahnya jumlah penduduk yang secara otomatis mengakibatkan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari semakin banyak (Naditya, Suryono, Rozikin, 2013). Pengolahan sampah yang banyak dilakukan saat ini masih bersifat individual dan belum terorganisir dengan baik, di samping itu kurangnya pemahaman terhadap nilai ekonomis pada sampah karena sampah hanya dianggap sebagai sisa dari aktivitas manusia yang harus dibuang dan dimusnahkan. Upaya dilakukan oleh pemerintah kota Malang yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah untuk menanggapi munculnya UU No. 18 Tahun 2008, namun kurangnya sosialisasi pengelolaan sampah pada masyarakat menyebabkan 72% dari sekitar 153 ton sampah anorganik kota Malang masih belum bisa dikelola menjadi produk yang bernilai ekonomis (Prihatiningsih dan Fadillah, 2013).

Sebesar 72% sampah anorganik yang tidak dapat dikelola setiap harinya di Kota Malang. Berdasarkan data ini, maka pemerintah berharap dapat mengurangi permasalahan sampah dengan lebih mengaktifkan program “Bank Sampah”. Apeksi (2014) dalam Putri (2015) mengatakan bahwa pada Tahun 2011 sistem pengelolaan sampah di Kota Malang diubah dengan menggunakan Bank Sampah Malang (BSM). Bank sampah menampung sampah anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat dari segala jenis macam sampah mulai dari plastik, aluminium, seng, kertas, besi, tembaga, kuningan hingga botol kaca (Prihatiningsih, Fadillah, 2013).

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan. Perempuan sangat identik dengan mengurus kebersihan rumah dan salah satunya juga adalah mengolah dan memilah sampah dalam rumah. Peran strategis perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup terutama pengelolaan limbah terkait dengan fungsi domestic perempuan dalam rumah tangga, dalam melaksanakan fungsi perempuan banyak bersinggungan dengan limbah rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam pembangunan dewasa ini semakin mendapat perhatian lebih di Indonesia, terutama berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, karena perempuan memiliki perhatian, dan keterlibatan dan peran serta yang lebih dibandingkan laki-laki (Sudarwanto, 2010).

Mengingat pentingnya peran perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan untuk menjamin keberlangsungan Bank Sampah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap perempuan dari aspek kognitif, afektif, dan konatif pada BSM di Kota Malang.

Studi di Indonesia mengenai sikap perempuan dalam pengelolaan sampah masih terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mempersempit kesenjangan literatur tersebut. Selain itu, hasil penelitian diharapkan berkontribusi untuk pihak pemerintah dan pengelola BSM.

## KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

### *Perilaku Disposasi*

*Disposal* merupakan kegiatan pasca konsumsi yang berkaitan dengan pembuangan sisa kegiatan konsumsi. Perilaku konsumen tidak hanya persoalan tentang pembelian produk, namun juga berhubungan dengan bagaimana konsumen memilih untuk mengabaikan atau membuang barang sisa konsumsi seperti yang disebutkan oleh Chang (2013) yang mendefinisikan perilaku konsumen sebagai akuisisi, konsumsi, dan disposisi barang, jasa, waktu, dan ide dengan unit pengambilan keputusan.

Solomon (2009) menyebutkan bahwa pada saat konsumen memutuskan bahwa sebuah produk sudah tidak dapat digunakan kembali, maka ia akan dihadapkan pada beberapa pilihan yaitu: (1) tetap menyimpan produk tersebut, (2) membuang produk untuk sementara, (3) membuang produk untuk selamanya

### **Komponen Sikap**

Nugroho (2008) dalam Maisyarah dan Ginting (2013) mengatakan bahwa sikap adalah suatu mental dan syaraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, diarahkan melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan atau dinamis terhadap perilaku. Sikap adalah bagaimana individu berpikir, merasa dan bertindak terhadap objek tertentu dalam lingkungan misalnya terhadap toko, iklan produk tertentu atau bahkan terhadap jasa. Pengertian ini mengandung

makna bahwa sikap mempelajari kecenderungan konsumen untuk mengevaluasi merek baik disenangi ataupun tidak disenangi secara konsisten.

Solomon (2013) menyebutkan bahwa sikap terdiri dari 3 komponen yakni kognitif, afektif dan konatif. Hubungan ketiganya dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen kognitif: merupakan kepercayaan konsumen dan pengetahuan tentang obyek, obyek yang dimaksud adalah atribut produk, semakin positif kepercayaan terhadap suatu merek dari suatu produk maka sikap secara keseluruhan akan didukung oleh komponen kognitif.
2. Komponen afektif: aspek emosional yang menggambarkan perasaan seseorang terhadap suatu obyek, apakah obyek tersebut diinginkan atau hanya sekedar disukai.
3. Komponen konatif: kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan terhadap suatu obyek.

### **Definisi Sampah Rumah Tangga dan Komposisi Sampah**

Dalam penjelasan ayat (1) pasal 1 UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses dari alam yang berbentuk padat. Pada umumnya sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumahsakit, sekolah, dan pasar (Sudarwanto, 2010).

Sampah yang berasal dari rumah tangga disebut juga sampah domestik. Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sisa makanan, plastik, kertas, karton/dus, kain, kayu, kaca, daun, logam, dan kadang-kadang sampah berukuran besar seperti dahan pohon. Dari rumah tinggal juga dapat dihasilkan sampah golongan B3 (bahan berbahaya dan beracun), seperti misalnya baterai, lampu TL (*tubular lamp*), sisa obat-obatan, dan oli bekas. Sedangkan sampah yang bersumber dari pasar biasanya berupa kertas, plastik, kayu, kaca, logam, dan sisa makanan. Khusus dari pasar tradisional, banyak dihasilkan sisa sayur, buah, makanan yang mudah membusuk. Secara umum sampah dari sumber ini mirip dengan sampah domestik tetapi dengan komposisi yang berbeda (Limbong, 2015).

Menurut Sudarwanto (2010) komposisi sampah di Indonesia terdiri dari beragam sumber (Tabel 1). Sampah organik terdiri dari bahan-bahan yang dapat terurai secara alami, misalnya sampah dapur, sisa makanan, potongan kayu, potongan kertas yang berukuran kecil, dan sisa masakan. Sedangkan sampah non organik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai sehingga penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lanjut oleh manusia. Contoh sampah non organik adalah logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan kaca.

Komposisi sampah ini tidak terbentuk dengan sendirinya, beberapa faktor yang mempengaruhi adalah cuaca, frekuensi pengumpulan, musim, tingkat sosial ekonomi, pendapatan per kapita, kemasan produk.

Komposisi sampah dibagi ke dalam kategori sampah yang terdekomposisi dan sampah yang tidak terdekomposisi. Sampah terdekomposisi adalah sampah yang berasal dari sisa makanan, sampah kelompok ini biasanya juga disebut sampah basah atau sampah organik. Sedangkan sampah yang tidak mudah membusuk seperti bahan-bahan kertas, logam, plastik, gelas, dan kaca atau yang biasa dikenal sebagai sampah kering atau anorganik sebaiknya didaur ulang, dan jika tidak dapat didaur ulang sebaiknya dilakukan proses pembakaran (Limbong, 2015).

Bank Sampah merupakan salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah, yang konsepnya mungkin dapat dikembangkan di daerah-daerah lainnya. Sistem pengelolaan bank sampah sendiri berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran berupa uang tunai atau kupon gratis kepada mereka yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah.

### **Pengelolaan dan Mekanisme Kerja Bank Sampah**

Tjokroamidjojo (1989) dalam Purwanti, Sumartono, dan Haryono (2015) mengatakan bahwa agar pengelolaan Bank Sampah dapat berjalan dengan baik harus memiliki perencanaan yang baik sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatannya, perencanaan ini meliputi proses kegiatan yang menyeluruh, dan terus-menerus yang dimulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Limbong (2015) menyebutkan bahwa mekanisme Kerja Bank Sampah adalah sebagai berikut: (1) pemilahan sampah rumah tangga, (2) penyetoran sampah ke Bank, (3) penimbangan, (4) pencatatan, (5) pengangkutan.

### **Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Rumah tangga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang merupakan tempat untuk membangun kesadaran lingkungan secara efektif. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam skala rumah tangga, berarti tidak lepas dari adanya partisipasi atau peranan perempuan. Di dalam rumah tangga, perempuan memiliki peranan yang besar dalam mendidik dan membangun kesadaran untuk memelihara lingkungan. Dalam Deklarasi Rio Jeneiro Brasil pada tahun 1992 tentang lingkungan dan pembangunan menyatakan bahwa perempuan berperan sangat penting dalam pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan. Oleh karena itu, partisipasi perempuan sangatlah penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan (Chaesfa dan Pandjaitan, 2013).

Menurut Dana (2009) dalam Chaesfa dan Pandjaitan (2013), perempuan Indonesia mempunyai kebiasaan yang baik dalam mengelola lingkungan, terutama dalam hal pemeliharaan, contoh kebiasaan perempuan Indonesia dalam mengelola lingkungan dapat dilihat pada kebiasaan menyapu dua kali sehari, membuang sampah rumah tangga di tempatnya, dan melakukan pengelolaan sampah. Perempuan dapat dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara memisahkan sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya, yaitu organik dan anorganik. Dalam penggunaan produk ramah lingkungan, perempuan memiliki peran dengan menentukan produk rumah tangga yang ramah lingkungan. Sedangkan dalam pendidikan lingkungan, perempuan merupakan media edukasi pertama bagi anak-anaknya.

## METODE PENELITIAN

### Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner tertutup. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang demografi responden, sikap kognitif, afektif dan konatif nasabah perempuan Bank Sampah Malang (BSM).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Sikap Kognitif  
Pada penelitian ini, komponen sikap kognitif perempuan pada Bank Sampah di Kota Malang diukur melalui pengetahuan tentang Bank Sampah, manfaat bagi lingkungan, keyakinan akan Bank Sampah, serta keyakinan bahwa partisipasi dalam Bank Sampah dapat mendukung kebersihan lingkungan.
2. Sikap Afektif  
Komponen afektif meliputi bagaimana faktor emosi dan perasaan individu mempengaruhi sikap. Komponen afektif perempuan yang dimaksudkan adalah rasa bangga, nyaman, dan suka ketika berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah.
3. Sikap Konatif  
Pada penelitian ini, komponen konatif yang dimaksudkan adalah kecenderungan dan kebiasaan nasabah perempuan untuk memilah sampah, menyeter sampah dan terus berpartisipasi dalam Bank Sampah, serta mengajak orang lain untuk turut berpartisipasi.

Ketiga variabel sikap diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah Bank Sampah di Kota Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan Metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan untuk responden adalah: (1) Nasabah perempuan, (2) berdomisili di Kota Malang, (3) usia 17 tahun ke atas. Sampel penelitian ini adalah 200 nasabah perempuan Bank Sampah di Kota Malang, maka penelitian ini telah memenuhi persyaratan ukuran sampel yang dikemukakan oleh Malhotra (2007).

### Uji Instrumen

Untuk menentukan validitas dari setiap item kuesioner digunakan *Product Moment Pearson* yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total setiap variabel yang

diukur. Jika nilai signifikansi korelasi tersebut  $< 0,05$  maka item dinyatakan valid, dan sebaliknya. Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach Alpha* dengan *rule of thumb*  $> 0,60$ .

### Teknik Metode Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis indeks dengan *Five Box Method*. Teknik ini digunakan untuk menggolongkan variabel berdasarkan kriteria lima kotak. Nilai indeks dari setiap jawaban pertanyaan dari responden dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)\} / 5$$

### Keterangan:

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1 pada pertanyaan kuesioner

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2 pada pertanyaan kuesioner

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3 pada pertanyaan kuesioner

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4 pada pertanyaan kuesioner

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5 pada pertanyaan kuesioner

Setelah ditemukan nilai indeks masing-masing komponen sikap maka langkah selanjutnya adalah menentukan tingkatan nilai indeks tersebut berdasarkan kelima kategori yang sudah dirumuskan (Tabel 2).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Responden dalam penelitian ini mayoritas berusia di atas 46 tahun yaitu sebanyak 106 perempuan nasabah BSM (53%). Tingkat pendapatan responden bervariasi dan sebagian besar berpendapatan antara Rp 1.000.000,00 s.d. Rp 2.999.999,00/bulan (58%). Sebanyak 133 perempuan nasabah BSM dalam studi ini berstatus sebagai ibu rumah tangga murni (67%). Dari aspek pendidikan, responden yang berpendidikan terakhir SMA memiliki persentase paling tinggi yaitu sebanyak 134 (67%). Responden yang dominan dalam penelitian ini merupakan nasabah BSM yang telah menjadi anggota lebih dari 1 tahun dengan persentase sebesar 46% (91 orang). Sebanyak 147 nasabah perempuan (73,5%) menyebutkan bahwa mereka mengetahui BSM dari teman dekat yang sudah menjadi nasabah BSM.

### Hasil Uji Instrumen

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dirangkum dalam Tabel 3. Seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan tingkat *Cronbach Alpha* di atas 0,60.

### Sikap Kognitif

Hasil perhitungan nilai indeks untuk komponen sikap disajikan pada Tabel 4. Hasil nilai rata-rata indeks komponen sikap kognitif dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden yaitu sebesar 81,02%, maka secara keseluruhan komponen sikap nasabah perempuan terhadap Bank Sampah di Kota Malang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tingkat pengetahuan responden tentang bank sampah sangat tinggi karena responden memang merupakan anggota BSM dan sebagian besar sudah menjadi nasabah BSM selama lebih dari 1 tahun, dimana kondisi ini membuat responden memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai bank sampah, dan memiliki pengetahuan dalam pemilahan sampah rumah tangga.

Sesuai dengan indikator pengukuran yang digunakan, nilai indeks yang sangat tinggi pada komponen kognitif menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen perempuan sangat mengetahui bahwa Bank Sampah adalah tempat untuk mengelola sampah dan sekaligus tempat yang dapat digunakan untuk menabung. bahwa para nasabah perempuan menyadari bahwa keberadaan Bank Sampah membawa dampak positif bagi lingkungan dan membuat lingkungan menjadi bersih. Responden memiliki keyakinan dan pengetahuan yang tinggi terhadap dampak tersebut, hal ini karena responden merupakan anggota dari Bank Sampah itu sendiri. Lamanya keanggotaan responden memunculkan perasaan ingin turut serta dalam kebersihan lingkungan, serta informasi dari teman

dekat yang paling sering memberikan informasi pada konsumen perempuan memungkinkan para konsumen perempuan mengetahui dampak positif dari keberadaan dan program Bank Sampah.

Responden meyakini bahwa masyarakat akan menjadi rajin untuk mengolah sampah rumah tangga dengan adanya Bank Sampah. Selain itu sebagian besar nasabah perempuan memiliki keyakinan bahwa dengan turut berpartisipasi dalam Bank Sampah berarti turut serta pula berupaya dalam kebersihan lingkungan. Disamping itu sebagian besar responden menyadari bahwa lingkungan rumah menjadi bersih setelah adanya program Bank Sampah.

### **Sikap Afektif**

Komponen afektif nasabah perempuan meliputi rasa bangga, nyaman, dan senang ketika berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah. Seperti ditunjukkan pada Tabel 4, pernyataan komponen afektif sikap konsumen perempuan terhadap Bank Sampah di Kota Malang secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai indeks sebesar 77,95% dan tergolong tinggi. Berdasarkan indikator yang digunakan, komponen sikap afektif tergolong tinggi dikarenakan sebagian besar nasabah BSM berpartisipasi dengan alasan untuk mendukung kebersihan lingkungan, dimana alasan ini juga memberikan kebanggaan tersendiri dalam masyarakat. Jika dilihat dari pendapatan tiap bulan yang berkisar antara Rp 1.000.000,- hingga Rp 2.999.999,- maka responden termotivasi untuk mengikuti program BSM dan menyetorkan secara rutin untuk menambah pemasukan, serta sebagai cadangan tabungan jika sewaktu-waktu diperlukan. Selanjutnya, nasabah perempuan yang berpartisipasi dalam Bank Sampah memiliki rasa bangga kepada diri sendiri karena merasa dirinya adalah seorang perempuan yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, nasabah perempuan menyukai program-program yang ada pada Bank Sampah, merasa nyaman dengan tata cara penyetoran, serta merasa menabung untuk keperluan diri sendiri melalui Bank Sampah.

### **Sikap Konatif**

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata indeks untuk komponen konatif tergolong tinggi (74,675%). Komponen sikap konatif ini tergolong tinggi karena hampir semua responden memperoleh informasi mengenai bank sampah dan program-program serta manfaatnya melalui teman dekat, sehingga tidak menutup kemungkinan responden akan melakukan hal yang sama kepada teman yang lainnya agar turut serta dalam kegiatan bank sampah. Sampah yang paling banyak disetorkan merupakan sampah kertas, hal ini memudahkan responden dalam memastikan sampah yang disetorkan setiap bulannya selalu tersedia, karena sampah kertas merupakan sampah yang mudah ditemukan dan selalu ada di setiap rumah masing-masing responden.

Sesuai dengan indikator yang digunakan, nilai indeks tersebut juga menunjukkan bahwa nasabah perempuan cenderung memilah sampah dalam rumah, memiliki pengetahuan tentang Bank Sampah dan merasa bangga menjadi anggota Bank Sampah. Selain itu, nasabah perempuan tidak hanya memilah sampah dari dalam rumah tetapi juga mengumpulkan sampah dari luar rumah, rutin dan memastikan ada sampah yang bisa disetorkan setiap bulan, nasabah menunjukkan upaya untuk mendorong orang lain berpartisipasi dalam kegiatan dan program Bank Sampah.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, meskipun semua komponen sikap menunjukkan nilai indeks yang tinggi, ternyata aspek konatif memiliki nilai indeks yang paling rendah dibandingkan komponen yang lain. Ketiga nilai indeks yang tinggi menandakan bahwasan nasabah perempuan telah mengenal bank sampah dengan sangat baik, mengetahui dampak positifnya bagi kebersihan lingkungan. Pengetahuan nasabah perempuan yang tinggi disebabkan karena mereka sudah menjadi nasabah bank sampah lebih dari 1 tahun, dan telah merasakan manfaat program bank sampah dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil ini terungkap bahwa program pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dikatakan bisa menjadi alternatif yang solutif untuk mengatasi masalah sampah rumah tangga. Nasabah yang sudah merasakan manfaat BSM akan menjadi sumber informasi yang utama untuk menarik calon anggota.

### **Implikasi**

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa implikasi yang dapat diterapkan oleh pihak terkait. Pertama, Bank Sampah Malang sebaiknya memfokuskan dalam pemberian edukasi kepada

nasabahnya karena ternyata nasabah menjadi sumber informasi utama dalam memasarkan program BSM. Kedua, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang sebaiknya menyediakan lebih banyak tempat sampah di tempat umum, sehingga masyarakat terbiasa membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya. Ketiga, masyarakat sebaiknya mulai menaruh perhatian lebih pada program Bank Sampah, dan mencoba ikut serta dalam program yang ada, sehingga dapat memahami fungsi dan manfaat Bank Sampah lebih baik lagi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemristekdikti RI) atas pendanaan dalam Skim Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2015-2016. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y. 2015. Sikap Konsumen Ibu Rumah Tangga Terhadap Produk Pertanian Organik. Skripsi Universitas Ma Chung. Malang
- Arifiani, N.F., Maryati, S., Dote, Y., & Sekito, T. 2014. Household Behaviour and Attitudes Towards Waste Bank in Malang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V2N3*, 549-550.
- Chang., Lin, C.I. 2013. A Study to Explore How Disposing Old-Goods factors Influence Consumer's Behavior. *Journal of Advanced Management Science*. Vol 1, No. 4.
- Johanto, A. 2012. Pengaruh Kondisi Sosial dan Pengetahuan Lingkungan Ibu-ibu Rumah Tangga terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Retrieved from <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelID96B8BA5EF8F1709F5E51A92432C759F.pdf>, 2.
- Limbong, J. 2015. Efektivitas Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/15355>, 1-19'.
- Maisyarah, V., & Ginting, L. 2013. Analisis Pengaruh Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Blackberry Pada Mahasiswa Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi USU. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi USU*, Vol 1, No 2, 1-10.
- Naditya, R., Suryono, A., & Rozikin, M. 2013. Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi di Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) di Kelurahan Sukun Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 1086-1095.
- Prihatiningsih, B., & Fadillah, A. 2013. Analisis Sistem Pengelolaan Sampah "Bank Sampah" Melalui Partisipasi Adaptif Masyarakat Di Kota Malang. Retrieved from [http://lppm.unmer.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/BEKTI\\_PRIHATININGSIH\\_ST.\\_MT\\_UNIVERSITAS\\_MERDEKA\\_MALANG.pdf](http://lppm.unmer.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/BEKTI_PRIHATININGSIH_ST._MT_UNIVERSITAS_MERDEKA_MALANG.pdf), 2.
- Purwanti, W. S., Sumartono, & Haryono, B. S. 2015. Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi Vol. 5, No. 1*, 149-151.
- Putri, R. Z. 2015. Cost – Benefit Analysis For Waste Management Project (Case Study in Bank Sampah Malang). Retrieved from <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1885/1725>, 3-4.
- Solomon, M. R. 2009. *Consumer Behavior: Buying, Having, and, Being*. New Jersey: Pearson.
- Solomon, M. R. 2013. *Consumer Behavior Buying, Having, And Being*. Harlow: Pearson.
- Sudarwanto, S. 2010. Peran Strategis Perempuan Dalam Pengelolaan Limbah Padat Bernilai Ekonomi. *Jurnal EKOSAINS*, Vol. II, No. 1, 65-66.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Retrieved from <http://www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008.pdf>, 3.

LAMPIRAN

**Tabel 1 Komposisi Sampah di Indonesia**

Komposisi Sampah	Persentase(%)
Makanan	58,47
Kertas	11,17
Karton	1,68
Plastik dan Karet	11,75
Logam	3,90
Kaca	4,10
Tekstil	0,80
Daun-daun	6,92
Debu	1,21
<b>Total Organik</b>	<b>79,45</b>
<b>Total Non Organik</b>	<b>20,55</b>

Sumber: Sudarwanto (2010)

**Tabel 2 Interpretasi Nilai Indeks Five Box Method**

Persentase	Interpretasi Nilai Indeks
20%	Sangat Rendah
20% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Widjajanti dan Ernawati (2011) dalam Amelia (2015)

**Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Kode Item	Tingkat Signifikansi Uji Validitas*	Nilai Cronbach Alpha**
Kognitif	KG1	0,004	0,613
	KG2	0,001	
	KG3	0,001	
	KG4	0,000	
Afektif	AF1	0,000	0,788
	AF2	0,000	
	AF3	0,000	
	AF4	0,000	
Konatif	KN1	0,000	0,797
	KN2	0,000	
	KN3	0,000	
	KN4	0,000	

\*Uji Signifikansi pada taraf signifikansi 0,05

\*\* Uji Reliabilitas pada *rule of thumb* > 0,60

Tabel 4 Ringkasan Perhitungan Nilai Index Untuk Seluruh Komponen Sikap

Variabel	Kode Item	Mean	Indeks	Nilai Rata-rata Indeks	Kategori Nilai Indeks
Kognitif	KG1	4,11%	82,2%	<b>81,02%</b>	<b>Sangattinggi</b>
	KG2	4,09%	81,8%		
	KG3	3,99%	79,7%		
	KG4	4,02%	80,3%		
	KG5	4,06%	81,1%		
Afektif	AF1	3,825%	76,5%	<b>77,95%</b>	<b>Tinggi</b>
	AF2	3,905%	78,1%		
	AF3	3,895%	77,9%		
	AF4	3,97%	79,3%		
Konatif	KN1	3,975%	79,5%	<b>74,675%</b>	<b>Tinggi</b>
	KN2	3,49%	69,8%		
	KN3	3,675%	73,5%		
	KN4	3,795%	75,9%		